

SKRIPSI

**STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN
ANAK JALANAN DI KOTA PONTIANAK**



**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Kajian Manajemen**

**Disusun Oleh:
Syarifah Ramlah
NIM. E1011181012**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN ANAK JALANAN DI KOTA PONTIANAK

Untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Kajian Manajemen Publik

Oleh:

Syarifah Ramlah
NIM. E1011181012

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN
ANAK JALANAN DI KOTA PONTIANAK

Tanggungjawab Yuridis Pada

SYARIFAH RAMLAH
E1011181012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Dr. H. Martoyo, MA
NIP. 196010031986031004

Tanggal: 16/1-23

Dosen Pembimbing Pendamping



Rasidar, SE, M. Si
NIP. 196808252007012001

Tanggal: 23-1-23

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN ANAK JALANAN DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

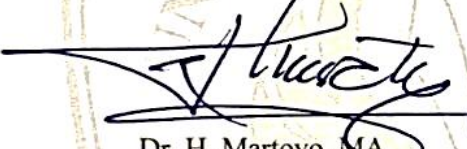
Syarifah Ramlah
NIM. E1011181012

Dipertahankan di :
Hari/Tanggal : Selasa/31 Januari 2023
Waktu : Pukul 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang 2

Tim Penguji

Ketua

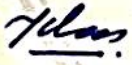
Sekretaris

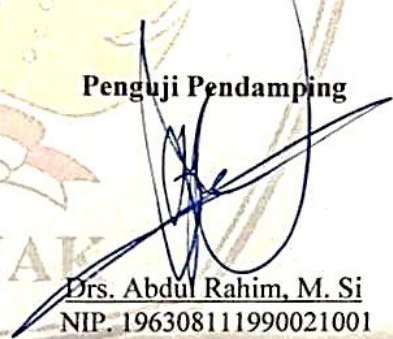

Dr. H. Martoyo, MA
NIP. 196010031986031004


Rasidar, SE, M. Si
NIP. 196808252007012001

Penguji Utama

Penguji Pendamping


Dr. Ira Patriani, S. IP, M. Si
NIP. 197611302003122001


Drs. Abdul Rahim, M. Si
NIP. 196308111990021001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN


Dr. Herlan, M. Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi serta terungkapnya faktor-faktor yang mempengaruhi strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak. Permasalahan penelitian mengenai strategi penanggulangan anak jalanan menarik untuk diteliti mengingat masih banyaknya anak jalanan yang ada di Kota Pontianak. Teori yang digunakan yaitu analisis SWOT meliputi, *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threats* (ancaman). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan program penanggulangan anak jalanan mencakup 3 tahapan yaitu sosialisasi tentang Peraturan Daerah, penertiban oleh Dinas Sosial bekerjasama dengan Satpol PP dan Dishub, kemudian dilakukan proses rehabilitasi. Hasil penelitian ini menggambarkan strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak belum optimal hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak jalanan yang ada di Kota Pontianak, Perda yang telah disosialisasikan oleh Dinas Sosial tidak dipatuhi oleh masyarakat hal ini dilihat dari masih adanya masyarakat yang memberikan uang kepada anak jalanan, kemudian pada tahap rehabilitasi pelatihan dan pembinaan yang diberikan tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak jalanan karena waktu yang diberikan terlalu singkat. Adapun saran yang peneliti rekomendasikan untuk pemerintah yaitu pemerintah harus lebih meningkatkan penegakkan Peraturan Daerah dan pada proses rehabilitasi harus lebih maksimal.

Kata Kunci: Strategi, Anak Jalanan, Analisis SWOT

ABSTRACT

This research is intended to describe the strategy and reveal the factors that influence the strategy of the Social Service in Handling Street Children in Pontianak City. Research problems regarding street children coping strategies are interesting to study considering that there are still many street children in Pontianak City. The theory used is SWOT analysis including Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats. This study used a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques in this study by observation, interviews and documentation. The implementation of the street children prevention program includes 3 stages, namely the socialization of Regional Regulations, control by the Social Service in collaboration with the Satpol PP and the Transportation Agency, then the rehabilitation process is carried out. The results of this study illustrate that the strategy of the Social Service in dealing with street children in Pontianak City is not yet optimal. This can be seen from the large number of street children in Pontianak City. giving money to street children, then during the rehabilitation stage the training and guidance provided does not affect the ability of street children because the time given is too short. As for the suggestions that the researchers recommend for the government, namely the government must further increase the enforcement of regional regulations and the rehabilitation process must be maximized.

Keywords: Strategy, Street Children, SWOT Analysis



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul '*Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak*'. Judul ini dipilih karena di Kota Pontianak masih banyak terdapat anak jalanan baik sebagai pengamen, pengemis, berjualan koran dan berjualan kue di *traffic light* atau di warkop. Pemerintah melakukan beberapa kegiatan untuk penanggulangan anak jalanan yaitu sosialisasi tentang Perda yang mengatur, kemudian melakukan razia dan melakukan rehabilitasi. Dalam melakukan sosialisasi dari Dinas Sosial hanya memasang spanduk di simpang lampu merah, hal ini di rasa kurang efektif karena hanya dituliskan Perda yang mengatur tetapi tidak disebutkan poin inti dari Perda tersebut , belum tentu juga masyarakat melihat dan membaca spanduk tersebut. Kemudian masih banyak masyarakat yang memberikan uang kepada anak jalanan hanya dengan rasa iba, sehingga yang dilakukan Dinas Sosial dalam sosialisasi penerapan Perda masih belum optimal. Rumusan permasalahan yang peneliti tarik untuk usulan penelitian ini yaitu "Bagaimana Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak?". Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Dinas Sosial dalam menentukan faktor analisis SWOT penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai Anak Jalanan di Kota Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dengan gejala-gejala yang ada dan yang terjadi berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana yang terjadi di lapangan. Untuk mengetahui strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak peneliti menggunakan teori dari Paulus Mardoyo yaitu analisis SWOT, *Strenghts* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman).

Hasil penelitian menunjukan bahwa Dinas Sosial telah melakukan program kerja yaitu sosialisasi tentang Perda, kemudian melakukan penertiban yang dibantu oleh Satpol PP dan Dishub, kemudian dilakukannya rehabilitasi sosial. Saran untuk penelitian ini adalah dari segi kekuatan diharapkan pemerintah dapat menegakkan Perda tersebut secara tegas agar tidak ada lagi masyarakat yang melanggar aturan tersebut. Dari segi kelemahan, diharapkan masyarakat yang sudah mengetahui Perda tersebut dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Dari segi peluang, diharapkan kerjasama yang dilakukan harus lebih ditingkatkan agar masalah anak jalanan bukan hanya menjadi tanggungjawab Dinas Sosial tetapi didukung juga oleh *stakholder* lainnya dan menjadi tanggungjawab kita bersama. Dari segi ancaman, pemerataan ekonomi dan pembangunan sangat diharapkan agar dapat menunjang kehidupan yang lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Syarifah Ramlah

Nomor Mahasiswa : E1011181012

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a Garuda emblem and a handwritten signature over it. The stamp includes the text "SEPULUH RIBU RUPIAH", "10000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "794F9AKX280968083".

(Syarifah Ramlah)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Patience is needed when you want to achieve succes”

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (Qs. Al-Insyirah 6-7)

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta Abi “Syarif Yeb Al aydrus” dan Umi “ Syarifah Nurmah Al aydrus” yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan kasih sayang yang tiada tara. Sungguh tak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan sebuah kemustahilan untuk dapat membalas semua jasa dan pengorbanan yang diberikan. Karena usaha dan do’a merekalah yang paling mustajab disisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak dan menambah kebahagiaan orang tua saya.
2. Saudara dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu untuk berbagi kisah cerita dan menemani saya dalam penelitian, serta mental pressure/tekanan mental sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Comdev dan Outreching Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu pembiayaan perkuliahan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang ber judul “Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di kota Pontianak”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran-saran yang dapat membangun untuk menyempurnakan penulisan dalam usulan penelitian ini.

Tidak lupa pula dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S. Sos, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. H. Martoyo, MA selaku pembimbing pertama serta Ibu Rasidar, SE. M. Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan yang berkaitan dengan usulan penelitian saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Ira Patriani, S. IP, M. Si selaku dosen penguji pertama dan Bapak Drs. Abdul Rahim, M. Si selaku dosen penguji kedua.
4. Bapak Dr. Dedi Kusnadi selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan dan juga kemudahan saya dalam mengurus perkuliahan.
6. Ucapan terimakasih kepada Kantor Dinas Sosial Kota Pontianak sebagai tempat untuk saya melakukan penelitian.
7. Seluruh teman dan kerabat angkatan 2018 khususnya prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP UNTAN yang telah menemani dan memberi dukungan serta doa kepada penulis.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta manfaat yang berarti bagi kita semua yang memrlukannya, Aamiin.

Pontianak, 18 Januari 2023

Syarifah Ramlah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	6
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Teori	9
2.1.1. Manajemen.....	9
2.1.2 Strategi	19
2.1.3 Manajemen Strategis.....	20
2.1.4. Analisis SWOT.....	14
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
2.3. Alur Pikir Penelitian.....	19

2.4. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Langkah-Langkah Penelitian.....	35
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3.1 Lokasi	37
3.3.2 Waktu Penelitian.....	37
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	38
3.4.1 Subjek Penelitian	38
3.4.2 Objek Penelitian.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Instrumen Penelitian.....	40
3.7. Analisis Data	30
3.7.1 Keabsahan Data	30
3.7.2 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM KANTOR DINAS SOSIAL KOTA PONTIANAK	
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Profil Dinas Sosial Kota Pontianak.....	33
4.1.2 Visi dan Misi	34
4.1.3 Tujuan dan Sasaran.....	37
4.2 Pemerintahan.....	40
4.2.1 Struktur Organisasi.....	40
4.2.2 Kepegawaian.....	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
5.1 Hasil Penelitian.....	48
5.1.1 Strategi Dinas Sosial Untuk Menentukan Faktor Analisis SWOT Dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak.....	53
BAB VI PENUTUP.....	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72

6.3 Keterbatasan Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Jumlah Anak Jalanan di Kota Pontianak.....	5
1.2	Daftar Tabel Alamat Asal Anak Jalanan di Kota Pontianak.....	6
2.1	Matriks SWOT.....	17
3.1	Waktu Penelitian.....	26
4.1	Data Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan pada Dinas Sosial Kota Pontianak Tahun 2021.....	47

DAFTAR BAGAN

2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	22
4.1	Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pontianak.....	40

DAFTAR GAMBAR

5.2	Data terakhir anak jalanan yang masuk PLAT.....	50
-----	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara 1
3. Pedoman Wawancara 2
4. Pedoman Wawancara 3
5. Pedoman Wawancara 4
6. Informan Penelitian
7. Foto Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup
9. Surat Tugas

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun. Ini berarti hak-hak anak perlu dilindungi bahkan sejak masih dalam kandungan”. Perlindungan terhadap hak anak bukan hanya anak yang mempunyai orangtua, tetapi juga terhadap anak terlantar yang tidak mempunyai orangtua yang mana undang-undang menyebutkan bahwa hak-hak anak terlantar atau anak jalanan perlu dilindungi oleh masyarakat, pemerintah, dan negara. Seperti yang disebutkan dalam pasal 34 ayat 1 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Undang-undang ini dipertegas lagi dengan adanya Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Undang-Undang Perlindungan Anak mengatur secara khusus mengenai perlindungan terhadap anak hal ini menunjukkan bahwasanya anak perlu dan harus dijaga serta dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat dan khususnya keluarga.

Negara berkembang seperti Indonesia, secara berkelanjutan melakukan pembangunan baik fisik maupun mental untuk mencapai tujuan negara yang

tertuang dalam pembukaan undang-undang 1945 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan negara dapat terlaksana maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Maka dari itu perkembangan kondisi masyarakat menjadi perhatian yang sangat penting.

Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki hak yang sama, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan kesejahteraan, kesehatan dan hak perlindungan. Indonesia merupakan negara peringkat ke 4 dalam hal pertumbuhan penduduk di dunia, dimana hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara berkembang dengan banyak masalah yang harus dihadapi.

Beberapa masalah yang harus dihadapi antara lain adalah jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai dan kesempatan kerja yang tidak selalu sama. Disamping itu menyempitnya lahan pertanian di desa karena banyak digunakan untuk pembangunan pemukiman dan perusahaan atau pabrik. Keadaan ini mendorong penduduk desa untuk berurbanisasi dengan maksud untuk merubah nasib, tapi sayangnya, mereka tidak membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Sehingga keadaan ini akan menambah tenaga yang tidak produktif dan masalah yang terjadi di kota. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, mereka bekerja apa saja

asalkan mendapatkan uang termasuk meminta-minta (mengemis). Demi untuk menekan biaya pengeluaran, mereka memanfaatkan kolong jembatan, stasiun kereta api, emperan toko, pemukiman kumuh dan lain sebagainya untuk beristirahat, mereka tinggal tanpa memperdulikan norma sosial yang ada.

Keberadaan anak jalanan di Indonesia, khususnya di kota-kota besar dari waktu ke waktu cenderung semakin bertambah jumlahnya dan berkembang menjadi permasalahan sosial. Di Indonesia begitu banyak anak-anak yang hak-haknya tidak terpenuhi bahkan cenderung diabaikan sehingga begitu banyak anak-anak terlantar yang hidup di jalanan yang tidak bisa menikmati masa kecil mereka dan juga tidak mempunyai tempat tinggal serta pendidikan yang layak. Ini berarti generasi mendatang terancam masa depannya dan mengancam kelangsungan negara untuk kedepannya. Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Anak yang bekerja dan turun ke jalan terjadi karena faktor dorongan dari orang tua atau anak itu sendiri memilih untuk hidup di jalanan. Hal ini menimbulkan masalah anak jalanan tidak henti-hentinya menjadi sorotan permasalahan yang tidak ada ujung pangkalnya. Kota Pontianak merupakan salah satu kota besar yang ada di Kalimantan Barat, dengan kemajuan pembangunan dan infrastruktur yang lebih maju dibanding dengan kota-kota yang ada disekitarnya. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi anak jalanan yang cenderung meningkat jumlahnya di Kota Pontianak, mereka menjadikan tempat keramaian sebagai tempat untuk mencari uang dari belas

kasih orang lain, biasanya mereka berada di *traffic light*, pasar dan tempat-tempat keramaian lainnya.

Dinas Sosial Kota Pontianak selaku organisasi Publik yang memiliki wewenang dalam mengatasi dan berkewajiban untuk melakukan penanganan masalah anak jalanan agar mereka bisa memperoleh haknya dan benar-benar dilindungi oleh negara. Dalam hal tersebut acuan yang menjadi dasar proses penanggulangan anak jalanan yaitu tercantum pada Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 19 Tahun 2021 tentang ketentraman, keterampilan umum dan perlindungan masyarakat pada pasal 42 huruf c dan e, yang menyebutkan bahwa anak jalanan atau yang disingkat anjal adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Di dalam Perda ini mengatur tentang larangan meminta-minta belas kasihan orang atau mengemis di rumah ibadah, tempat pemukiman, perkantoran, jalan umum, taman kota, rumah makan, warung kopi/cafe, dipersimpangan jalan/*traffic light* yang termasuk daerah milik jalan atau tempat umum lainnya, dan larangan memberi uang dan/atau barang kepada pengemis dan/atau peminta-minta belas kasihan orang dipersimpangan jalan/*traffic light* yang termasuk daerah milik jalan atau tempat umum lainnya. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih banyak ditemui masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Hal ini diakibatkan kurangnya penegakan yang tegas dalam pengimplementasiannya baik itu dari pihak pemerintah maupun masyarakat.

Dalam penanggulangannya Dinas Sosial dibantu oleh Satpol PP dan Dishub dalam proses penertiban anak jalanan. Selanjutnya dilakukan proses rehabilitasi oleh Dinas Sosial kepada anak jalanan atas tindakan penertiban yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Anak Jalanan di Kota Pontianak

NO.	TAHUN	JUMLAH
1.	2019	10
2.	2020	5
3.	2021	21
Total		36 Orang

Sumber: Dinas Sosial Kota Pontianak

Dapat dilihat pada tabel diatas jumlah anak jalanan di Kota Pontianak dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2019 jumlah anak jalanan sebanyak 10 orang, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 5 orang, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebanyak 21 orang. Hal ini disebabkan pada tahun sebelumnya yaitu 2019-2020 mulai adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan anak jalanan jarang untuk turun ke jalan.

Kemudian Pada tahun 2021 masa pandemi covid-19 perlahan mengalami perubahan, hal ini merupakan transisi dari masa pandemi ke endemi sehingga masyarakat mengalami perubahan perilaku dengan melakukan aktivitas normal, hal ini dimanfaatkan oleh anak jalanan untuk kembali lagi ke jalan, sehingga pada tahun 2021 jumlah anak jalanan meningkat.

Bidang yang menangani anak jalanan di Dinas Sosial Kota Pontianak adalah Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang memiliki tugas menyiapkan bahan dan perumusan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi sosial lanjut usia dan anak terlantar, rehabilitasi sosial penyandang disabilitas, rehabilitasi sosial tuna sosial, Napza dan korban perdagangan orang serta bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan pelayanan dan administrasi di bidang Rehabilitasi Sosial.

Tabel 1.2
Daftar Tabel Alamat Asal Anak Jalanan di Kota Pontianak

NO.	WILAYAH	KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	Pontianak Kota	0	0	0
2.	Pontianak Selatan	2	3	5
3.	Pontianak Barat	4	1	5
4.	Pontianak Tenggara	0	0	0
5.	Pontianak Timur	2	2	4
6.	Pontianak Utara	7	0	7
JUMLAH		15	6	21

Sumber: Dinas Sosial Kota Pontianak 2021

Data yang tercantum pada tabel diatas merupakan data angka anak jalanan yang alamat asalnya dari kota Pontianak. Kemudian, data diatas juga merupakan hasil dari anak jalanan yang terdata. Terlepas dari hal tersebut, nyatanya anak jalanan yang terlihat dan tersebar di berbagai tempat di Kota Pontianak jumlahnya melebihi dari tabel data di atas, hal tersebut dikarenakan anak jalanan lainnya merupakan anak yang asalnya diluar dari Kota Pontianak.

Berdasarkan pengamatan (observasi) awal yang dilakukan oleh peneliti selama ini terdapat berbagai permasalahan permasalahan sebagai berikut :

Pertama, yaitu kurangnya penegakan peraturan daerah Nomor 19 Tahun 2021 tentang Keterntaman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Kota Pontianak yang memberi uang dan/atau barang kepada anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di jalanan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kota Pontianak yang mengatakan bahwa, “Kita sebagai warga masyarakat Kota Pontianak harus menegakkan peraturan daerah Nomor 19 Tahun 2021 yakni pasal 42 point c dan e mengenai setiap orang dilarang memberi uang dan/atau barang kepada anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di jalanan umum di Kota Pontianak, dengan bersama pihak Dinas Sosial dan pihak pihak yang terkait dan masyarakat seluruh Kota Pontianak tidak boleh memberi para pengemis berupa uang maupun barang agar mereka para anak jalanan tidak ada lagi di Kota Pontianak.” Sebagai contoh yang menggambarkan bahwa masyarakat Kota Pontianak masih memberikan uang kepada anak jalanan.



Sumber: Peneliti

Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa masih adanya masyarakat yang memberikan uang kepada seorang anak jalanan. Hal ini menjadi suatu masalah yang harus dibenahi oleh Dinas Sosial Kota Pontianak. Hal tersebut membuat kurangnya partisipasi masyarakat untuk mencegah dan mengurangi keberadaan anak jalanan dengan masih memberikan uang pada anak jalanan. Dalam hal ini peran masyarakat harus dilibatkan dalam menangani masalah anak jalanan ini. Dikarenakan untuk menegakkan Peraturan Daerah Nomor 19 tahun 2021 yakni pasal 42 point c mengenai setiap orang dilarang memberi uang dan/atau barang kepada anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di jalanan umum di Kota Pontianak dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri agar dapat terlaksananya peraturan daerah tersebut. Dengan begitu diharapkan anak jalanan yang ada di Kota Pontianak menjadi berkurang bahkan tidak ada sama sekali.

Kedua, yaitu anak jalanan yang ada di Kota Pontianak selalu kembali datang untuk meminta-minta walaupun sudah direhabilitasi. Hal ini pun diperkuat oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial yang mengatakan bahwa masalah anak jalanan ini memang terbilang sulit diatasi, ini dikarenakan pada saat Dinas Sosial sudah melakukan razia dan memberikan pelatihan kepada mereka, anak jalanan tersebut masih ada saja yang kembali lagi untuk meminta-minta dan yang kembali tersebut adalah anak jalanan yang sama yang sudah pernah dirazia sebelumnya dan ada juga yang pendatang baru dari luar kota maupun dari dalam kota. Para anak jalanan itu memang hidupnya dijalanan dan mencari uang di sana.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah anak jalanan di Kota Pontianak tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya
2. Program kerja Dinas Sosial Kota Pontianak dalam rehabilitasi anak jalanan belum optimal.
3. Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat belum optimal.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi Dinas Sosial dalam menentukan faktor analisis SWOT penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan yang peneliti tarik untuk usulan penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Dinas Sosial dalam menentukan faktor analisis SWOT penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai Anak Jalanan di Kota Pontianak.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input pemerintah Kota Pontianak khususnya Dinas Sosial untuk menjadi acuan dalam menangani permasalahan anak jalanan dan dasar pertimbangan dalam membuat peraturan-peraturan lain maupun langkah yang tepat untuk menanggulangi anak jalanan yang ada di Kota Pontianak.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat tentang Anak Jalanan di Kota Pontianak.

c. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan atau sumber referensi dasar bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap organisasi dalam mencapai suatu tujuan, melalui kegiatan manajemen suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Menurut Ulber Silalahi (2011, 6) “Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumber daya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan secara efisien.” Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kegiatan pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui proses perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

George Terry (dalam Hayat 2017,10) mengemukakan bahwa “manajemen dimaksudkan sebagai suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya

lain”. Manajemen mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi, dalam hal ini organisasi pemerintah harus melaksanakan manajemen dengan sebaik mungkin, terutama dalam hal menyusun dan merumuskan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Hardiyansyah, dkk (2019: 3) manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi melalui usaha-usaha orang-orang/pihak lain. Menurut James Stoner (2021:3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Ricky Griffin (2021:4) manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan control pada sumberdaya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu "*Manage*" yang berarti, mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Sedangkan Pengertian Manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Orang yang melakukan manajemen disebut dengan manajer. Ada 6 macam teori manajemen diantaranya :

- a. Aliran klasik: Aliran ini mendefinisikan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemennya. Perhatian dan kemampuan manajemen dibutuhkan pada penerapan fungsi-fungsi tersebut.
- b. Aliran perilaku: Aliran ini sering disebut juga aliran manajemen hubungan manusia. Aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek manusia dan perlunya manajemen memahami manusia.
- c. Aliran manajemen Ilmiah: aliran ini menggunakan matematika dan ilmu statistika untuk mengembangkan teorinya. Menurut aliran ini, pendekatan kuantitatif merupakan sarana utama dan sangat berguna untuk menjelaskan masalah manajemen.
- d. Aliran analisis sistem: Aliran ini memfokuskan pemikiran pada masalah yang berhubungan dengan bidang lain untuk mengembangkan teorinya.
- e. Aliran manajemen berdasarkan hasil: Aliran manajemen berdasarkan hasil diperkenalkan pertama kali oleh Peter Drucker pada awal 1950-an. Aliran ini memfokuskan pada pemikiran hasil-hasil yang dicapai bukannya pada interaksi kegiatan karyawan.
- f. Aliran manajemen mutu: Aliran manajemen mutu memfokuskan pemikiran pada usaha-usaha untuk mencapai kepuasan pelanggan atau konsumen.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh

manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas

tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

- c. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, materials, machines, method*, dan *markets*.

Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Money atau Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan

berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Machine atau Mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

Market atau pasar adalah tempat di mana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari :

- a. Pembagian kerja (*division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*)
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- f. Pemusatan (*centralisation*)
- g. Hierarki (*hierarch*)
- h. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri

(subordination of individual interests to the general interests)

- i. Pembayaran upah yang adil (*renumeration*)
- j. Tata tertib (*order*)
- k. Keadilan (*equity*)
- l. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)
- m. Inisiatif (*Inisiative*)
- n. Semangat kesatuan (*esprits de corps*)

2.1.2 Strategi

Strategi menurut Chandler (dalam Freddy Rangkuti 2005:4) adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Reksohadiprodjo (2003:1) strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha.

Dari pengertian diatas maka strategi dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan suatu perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau lembaga tersebut. Menurut Freddy Rangkuti (2005:5) suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Menurut Jauch dan Glueck 1999 (dalam Andiyono 2021) strategi merupakan rencana yang disatukan secara menyeluruh dan

terpadu yang mengaitkan keunggulan suatu perusahaan dengan tantangan dan lingkungan.

Untuk menentukan strategi yang tepat diperlukan analisis yang sesuai dengan perencanaan mengarahkan pada sasaran dan pencapaian tujuan. Kegiatan analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah. Salah satu analisis digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

2.1.3. Manajemen Strategis

Menurut Solihin 2012 (dalam buku Zurani Ritonga 2012:5) Manajemen strategi didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis dari perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Sofyan 2015 (dalam buku Zurani Ritonga 2012:5) Manajemen strategi adalah suatu proses dari pengambilan keputusan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan seefektif mungkin dalam kondisi lingkungan perusahaan yang selalu berubah-ubah.

Manajemen Strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama pula. Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategik menunjukkan bahwa manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama pula.

Hadari Nawawi (2003: 148-149) menginventaris 4 (empat) definisi mengenai manajemen strategis yaitu:

- a. Manajemen strategis sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.
- b. Manajemen strategis sebagai usaha manajerial menumbuhkan kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.
- c. Manajemen strategi sebagai arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi.
- d. Manajemen strategis sebagai perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut VISI), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut MISI), dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasional untuk menghasilkan barang dan/ atau

jasa seperti pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian sasaran (Tujuan Operasional) organisasi.

Menggunakan manajemen strategis juga harus memperhatikan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal, dan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal atau di kenal juga dengan SWOT (David, 2009: 17). Menganalisis peluang dan ancaman ini diperlukan untuk merumuskan berbagai strategi yang diperlukan untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal dan menghindari atau meminimalkan dampak ancaman eksternal.

Menurut Wheelen 2000 (dalam buku Eddy Yunus 2016,5) manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam wilayah fungsional suatu organisasi merupakan sebuah aktivitas menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal manajemen strategis yang esensial. Organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu menggandakan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal.

2.1.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treath*) Freddy Rangkuti (2016:19). Kemudian Taufiqurokman (2016: 47) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat yang membantu organisasi menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan. Hal ini menentukan strategi yang tepat diperlukan analisis yang sesuai dengan perencanaan yang mengarahkan pada sasaran dan pencapaian tujuan. Salah satu analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi organisasi adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana analisis SWOT memberi penjelasan lebih rinci tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal organisasi publik yaitu Dinas Sosial Kota Pontianak.

Selanjutnya Jogyanto (2005: 46) Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki organisasi/perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut Albert S. Humphrey dalam Paulus Mardoyo (2011:1) melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), sehingga dikenal dengan sebutan kekepan atau analisis SWOT. Meski kelihatannya sederhana, analisis SWOT bisa memberikan identifikasi yang lengkap atas faktor-faktor perusahaan tersebut. Hal ini bisa dimengerti karena pijakan Analisis SWOT adalah berhubungan dengan masalah internal dan masalah eksternal perusahaan.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

c. *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan atau organisasi.

d. *Threats* (ancaman)

Threats atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*.

Tabel 2.1
Matriks SWOT

EFAS IFAS	<i>Strength</i> (S) Faktor-faktor Kekuatan	<i>Weaknesses</i> (W) Faktor-faktor Kelemahan
<i>Opportunities</i> (O) Faktor-faktor Peluang	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Faktor-faktor Ancaman	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Paulus Mardoyo (2011: 11)

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian sebagai berikut:

- a. Savana Andang Endarto (2016). *Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian skripsi ini membahas tentang anak jalanan,

gelandangan dan pengemis yang masih memiliki jumlah angka yang tinggi hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak memadai sehingga mendorong mereka untuk mencari kehidupan di jalanan. Kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan diakibatkan pendapatan orangtua yang sangat sedikit tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga memaksa mereka untuk ikut bekerja. Pada batas-batas tertentu memang tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup di jalanan. Kebanyakan anak bekerja di jalanan bukanlah atas kemauan mereka sendiri, melainkan diantaranya karena dipaksa orangtua. Persamaan penelitian ini adalah kondisi perekonomian, dimana harga kebutuhan pokok semakin mahal sehingga menjadikan masyarakat kelas bawah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat fakir miskin memenuhi kebutuhan dengan berbagai cara yaitu dengan cara mengemis dan menjadi anak jalanan. Tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif, yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang dibawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perbedaan skripsi ini adalah teori dan lokus yang digunakan berbeda.

- b. Andi Wahyudi (2019). *Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian skripsi ini, membahas tentang anak jalanan di Kota Makassar yang keberadaannya tersebar diberbagai tempat di kota Makassar seperti dijalanan, tempat umum, kantor pemerintah dan swasta. Anak jalanan yang hidup di jalanan yaitu anak yang kesehariannya dihabiskan dijalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga mereka tidur dan istirahat disemua tempat yang menurut mereka layak, anak jalanan dengan kriteria intensitas hubungan yang sangat rendah bahkan putus hubungan dengan orangtua. Persamaan skripsi ini adalah fenomena masalah terkait anak jalanan yang datang dari berbagai daerah dan faktor ekonomi yang mempengaruhi. Di Indonesia penyebab meningkatnya anak jalanan dipicu oleh krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada era tersebut selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga menjadi masa transisi pemerintahan yang menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota termasuk Makassar. Banyaknya anak jalanan menempati fasilitas-fasilitas umum di kota-kota, bukan hanya disebabkan oleh faktor penarik dari kota itu sendiri. Sebaliknya ada pula faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak-anak memilih hidup di jalan. Kehidupan rumah tangga asal anak-anak tersebut merupakan salah satu faktor pendorong penting. Banyak anak jalanan berasal dari keluarga

yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, percekcoan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua, baik itu karena meninggal dunia atau tidak bisa menjalankan fungsinya. Hal ini kadang memperparah oleh hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak. Dalam keadaan seperti ini, sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus ke jalan. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan skripsi ini adalah teori dan lokus yang digunakan berbeda.

2.3. Alur Pikir Penelitian

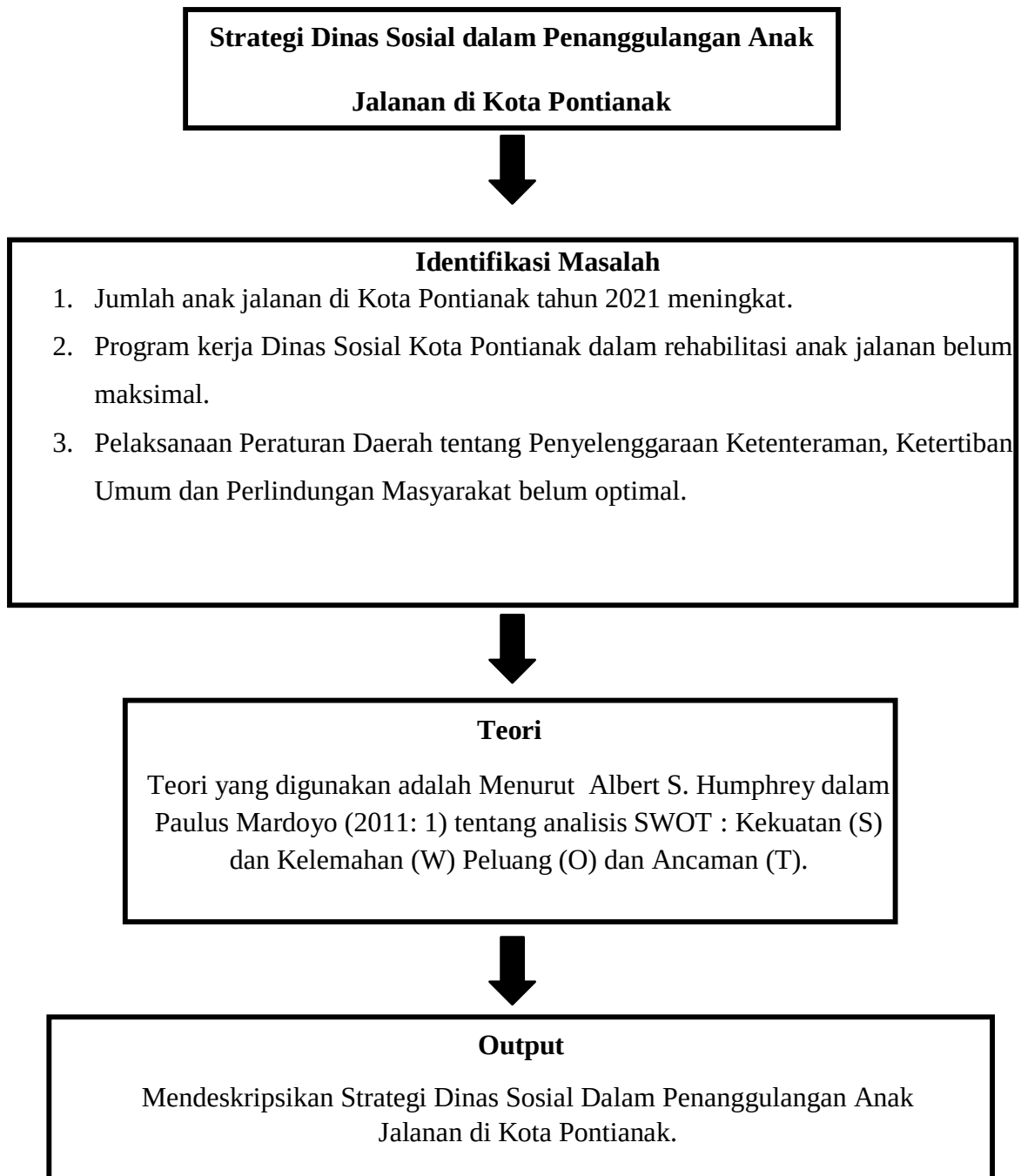
Strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak dalam penanggulangan anak jalanan belum sepenuhnya dikatakan baik. Mengapa demikian? Karena masih banyak anak jalanan di Kota Pontianak yang berjualan, mengamen dan meminta-minta sehingga perlunya peningkatan kinerja dari Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang dalam hal ini berwenang menangani masalah anak jalanan. Kinerja Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dalam penanganan anak jalanan sangat penting dalam mendukung keberhasilan terwujudnya kesejahteraan sosial di masyarakat, khususnya di Kota Pontianak.

Peneliti berusaha untuk menganalisis strategi dinas sosial dalam melakukan perannya selaku penyelenggara pemerintahan. Dengan menggunakan teori strategi, peneliti mencoba menganalisis strategi dinas sosial

dalam penanggulangan anak jalanan. Lokasi penelitian ini diambil mengingat belum maksimalnya Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan. Peneliti berusaha menemukan strategi yang digunakan oleh dinas sosial apakah sudah maksimal atau belum. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini juga akan menganalisis penanganan anak jalanan.

Diharapkan pada akhir penelitian ini mendapat jawaban berupa bagaimana strategi dinas sosial dalam penanggulangan anak jalanan apakah sudah efektif dan efisien.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek kekuatan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
2. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek kelemahan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
3. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek peluang dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?
4. Bagaimana strategi Dinas Sosial pada aspek tantangan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak?

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dengan gejala-gejala yang ada dan yang terjadi berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif juga berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian menggunakan metode deskriptif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong (2010:3) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena sosial tertentu.

3.2. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan usulan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Outline

Dalam outline ini dijelaskan alasan mengapa peneliti mengambil permasalahan yang ada di lokasi dan dengan tujuan apa. Dalam pembuatan outline ini peneliti menyampaikan alasan yang sebelumnya sudah peneliti ketahui yang kemudian penulis ajukan kepada jurusan dan disetujui atau di acc oleh Kepala Jurusan.

b. Usulan Penelitian

Dalam usulan penelitian ini peneliti mulai membuat kerangka dari bab 1, 2, dan 3 yang dimana hal ini merupakan syarat sebelum melangkah ke jenjang seminar dan terjun lapangan untuk penelitian sesungguhnya. Dalam pembuatan usulan penelitian ini, penulis menerangkan apa yang telah peneliti lihat saat *prasurvey* dan memberikan kajian teoritis untuk dijadikan alat peneliti untuk menguji penelitian ini.

c. Seminar Usulan Penelitian

Pada tahap ini akan melakukan seminar karya ilmiahnya didepan para penguji, yang mana tujuan dari seminar tersebut adalah untuk mempertanggungjawabkan karya yang dibuat peneliti.

d. Penelitian lapangan atau pengumpulan data

Setelah seminar proposal dilaksanakan, dan peneliti telah merevisi usulan penelitian serta mendapatkan pengesahan dari dosen penguji serta dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian atau pengambilan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan data primer, selanjutnya analisis guna menjawab pertanyaan penelitian.

e. Penulisan Skripsi

Pada tahap ini peneliti akan menyusun hasil penelitian yang terdiri dari data – data dan keterangan yang didapat setelah dan selama penelitian berlangsung, baik itu bersumber dari informan maupun hasil observasi peneliti.

f. Ujian Skripsi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan ujian skripsi, yang mana tujuan dari ujian ini adalah sebagai wahana penilaian terhadap kinerja mahasiswa dalam melakukan suatu penilaian dan mempresentasikan hasil penelitiannya yang akan dinilai langsung oleh tim penguji. Setelah melakukan ujian skripsi, peneliti merevisi laporan penelitian (skripsi) hingga mendapatkan pengesahan dari dosen penguji dan dosen pembimbing.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Dinas Sosial Kota Pontianak, alasan peneliti melaksanakan penelitian di lokasi ini karena didasarkan pada pengamatan terhadap masalah yang terjadi di lapangan mengenai strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak sehingga menarik minat penulis untuk membahasnya.

3.3.2. Waktu Penelitian

Dalam usulan penelitian ini, peneliti memiliki waktu proses penelitian. Lebih jelasnya peneliti paparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021	2022			2023
		November	Maret	Juli	Desember	Januari
1.	Outline					
3.	Seminar Usulan Penelitian					
4.	Penelitian Lapangan dan Pengumpulan Data					
5.	Penulisan Skripsi					
6.	Ujian Skripsi					

Sumber : Olahan Peneliti

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diambil *purposive* dan *accidental*. *Purposive* yaitu informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah yang dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti baik itu dokumen-dokumen maupun informasi dari hasil wawancara sehingga dapat ditentukan subjek penelitian. *Accidental* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat dengan konteks penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial
2. Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (3 orang)
3. Anak Jalanan di wilayah Kota Pontianak (3 orang)
4. Masyarakat (2 orang)

3.4.2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini terkait dengan masalah yang diteliti adalah Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak. Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik dan sumber data yang kemudian digabungkan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun cara yang digunakan penulis dalam melakukan pengumpulan data di lapangan adalah:

a. Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dengan cara mengumpulkan data serta mencatat gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung sebagai partisipan atau non partisipan. Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak.

b. Tahap Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

c. Tahap Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti dokumen resmi, surat-surat, laporan, undang-undang, serta mengambil gambar atau objek-objek yang penting untuk mendukung penelitian terkait dengan strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:372) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi, yaitu penulis langsung turun lokasi objek wisata yang akan diteliti alat yang digunakan adalah pedoman observasi, buku catatan dan pulpen.

2. Pedoman Wawancara, yaitu penulis membuat daftar pertanyaan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Alat yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan buku.
3. Pedoman Dokumentasi, yaitu berupa alat-alat yang digunakan dalam mempermudah proses pengumpulan data seperti *handphonr*, kamera dan buku catatan.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014:125) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, tringulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2016:274). Adapun penjelasan triangulasi yang dimaksud sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang – ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016 : 274).

Beranjak dari permasalahan yang diteliti, peneliti memilih triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian, karena peneliti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber.

3.7.2. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif yang digunakan meliputi:

a. Redukasi Data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan ini dapat dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KANTOR DINAS SOSIAL KOTA PONTIANAK

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Dinas Sosial Kota Pontianak

Dinas Sosial Kota Pontianak adalah merupakan satuan kerja yang baru terbentuk pada jajaran Pemerintah Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 26 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Tugas Pokok Dan Fungsi Dan Uraian Tugas Jabatan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Pontianak.

Sesuai dengan Perwal tersebut di atas, maka dalam penyelenggaraan pembangunan Daerah dibidang Kesejahteraan Sosial dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak. Untuk itu diperlukan adanya Perencanaan Strategis yang merupakan langkah awal agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategi. Renstra Dinas Sosial mendukung visi Walikota Pontianak yaitu "Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan Yang Cerdas Dan Bermartabat".

Dinas Sosial mempunyai Renstra yang disusun secara integrasi dari potensi sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang

diharapkan mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis yang terus mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial kemasyarakatan. Dengan mengacu kepada ketentuan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Pontianak.

4.1.2 Visi dan Misi

Dengan mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis yang berkembang, maka VISI KOTA PONTIANAK untuk 5 tahun mendatang (2020-2024) adalah: *“Pontianak Kota Khatulistiwa, Berwawasan Lingkungan, Cerdas dan Bermanfaat”*. Penjelasan dari Visi diatas adalah sebagai berikut :

- a. Pontianak Kota Khatulistiwa : Kota Pontianak merupakan di Provinsi Kalimantan Barat yang tepat berada dilintaskan garis Khatulistiwa
- b. Berwawasan Lingkungan : Memiliki maksud bahwa aspek lingkungan merupakan hal penting dalam setiap pembangunan di Kota Pontianak menuju Kota Pontianak menuju Kota yang bersih, hijau, dan teduh.

- c. Cerdas : Kota yang dilengkapi dengan infrastruktur dasar yang nyaman untuk didiami dengan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan melalui penerapan solusi cerdas berbasis teknologi informasi serta berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dengan pengelolaan sumber daya kota secara efektif, efisien, inovatif dan berintegrasi.
- d. Bermartabat : Kota Pontianak memiliki tingkat daya saingan dengan masyarakat yang berbudaya, toleran terhadap keragaman didukung tata kelola Pemerintahan yang berintegrasi, bersih, melayani, transparansi dan akuntabel.

Untuk mewujudkan visi Kota Pontianak Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Kota Pontianak sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan berbudaya;
- b. Menciptakan infrastruktur perkotaan yang berkualitas dan responsif;
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang didukung dengan teknologi informasi, serta aparatur yang berintegrasi, bersih dan cerdas
- d. Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif dan berdaya saing;

- e. Mewujudkan kota yang bersih, hijau, aman, tertib dan berkelanjutan.

Telaahan terhadap visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah memberikan gambaran peran serta dan keterlibatan langsung Dinas Sosial. Hal ini ditunjukkan melalui:

Pernyataan misi ke 4: Mewujudkan masyarakat sejahtera, yang mandiri, kreatif dan berdaya saing.

Pada misi ini terlihat jelas peran serta Dinas Sosial dalam memberikan pelayanan berupa Pelayanan Rehabilitasi Sosial yaitu kepada Penyandang Disabilitas, Anak Terlantar diluar panti, lanjut usia, serta gelandang dan pengemis. Pemberian Bantuan dan Jaminan Sosial merupakan tugas bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bagi korban bencana Kabupaten/Kota dan pemberdayaan Sosial bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan harkat dan martabat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

4.1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam rangka meningkatkan tertib dan administrasi dan pelayanan yang prima, Dinas Sosial Kota Pontianak mengoptimalkan pelayanan publik guna mewujudkan lembaga yang komunikatif dalam

memberikan pelayanan publik yang prima melalui berbagai bantuan kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Demi mengoptimalkan pelayanan Dinas Sosial Kota Pontianak membuat janji layanan yaitu :

1. Memberikan Pelayanan yang ramah, sopan tepat dan cepat
2. Melayani dengan sepenuh hati tanpa pamrih
3. Bekerja profesional sesuai dengan aturan.

Kerangka kebijakan penanggulangan kemiskinan fokus pada penduduk golongan menengah kebawah yang semakin membutuhkan sistem perlindungan yang komprehensif, serta adanya potensi meningkatnya kesenjangan antar kelompok miskin dan non miskin yang menjadikan masalah sosial semakin kompleks. Guna mendukung pengentasan kemiskinan serta dalam rangka menghadapi permasalahan isu strategis sekaligus upaya mendukung pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dimana Misi yang menjadi urusan Dinas Sosial Kota Pontianak tertuang pada Misi ke empat yaitu *“Mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri kreatif dan berdaya saing”* maka dari itu dalam LAKIP Dinas Sosial Kota Pontianak Tahun 2020 – 2024 telah ditetapkan Tujuan, dan Sasaran yang menjadi kewenangan Dinas Sosial Kota Pontianak.

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan Misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu

1-5 tahun ke depan. Penetapan tujuan pada LAKIP didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama urusan Dinas Sosial Kota Pontianak. Tujuan yang dirumuskan Dinas Sosial Kota Pontianak dalam menyelaraskan dengan RPJMD Kota Pontianak yaitu *“Menurunnya Kemiskinan”*.

Sasaran merupakan penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/ dihasilkan secara nyata oleh Dinas Sosial Kota Pontianak. Oleh karenanya rumusan sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program operasional dan kegiatan pokok organisasi yang bersifat spesifik, terinci dapat terukur dan dapat di capai. Adapun yang menjadi sasaran dalam LAKIP Dinas Sosial Kota Pontianak sebanyak 3 (tiga) sasaran yaitu :

1. Meningkatnya Penanganan Program Kemiskinan
2. Meningkatnya Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
3. Menurunnya Kemiskinan

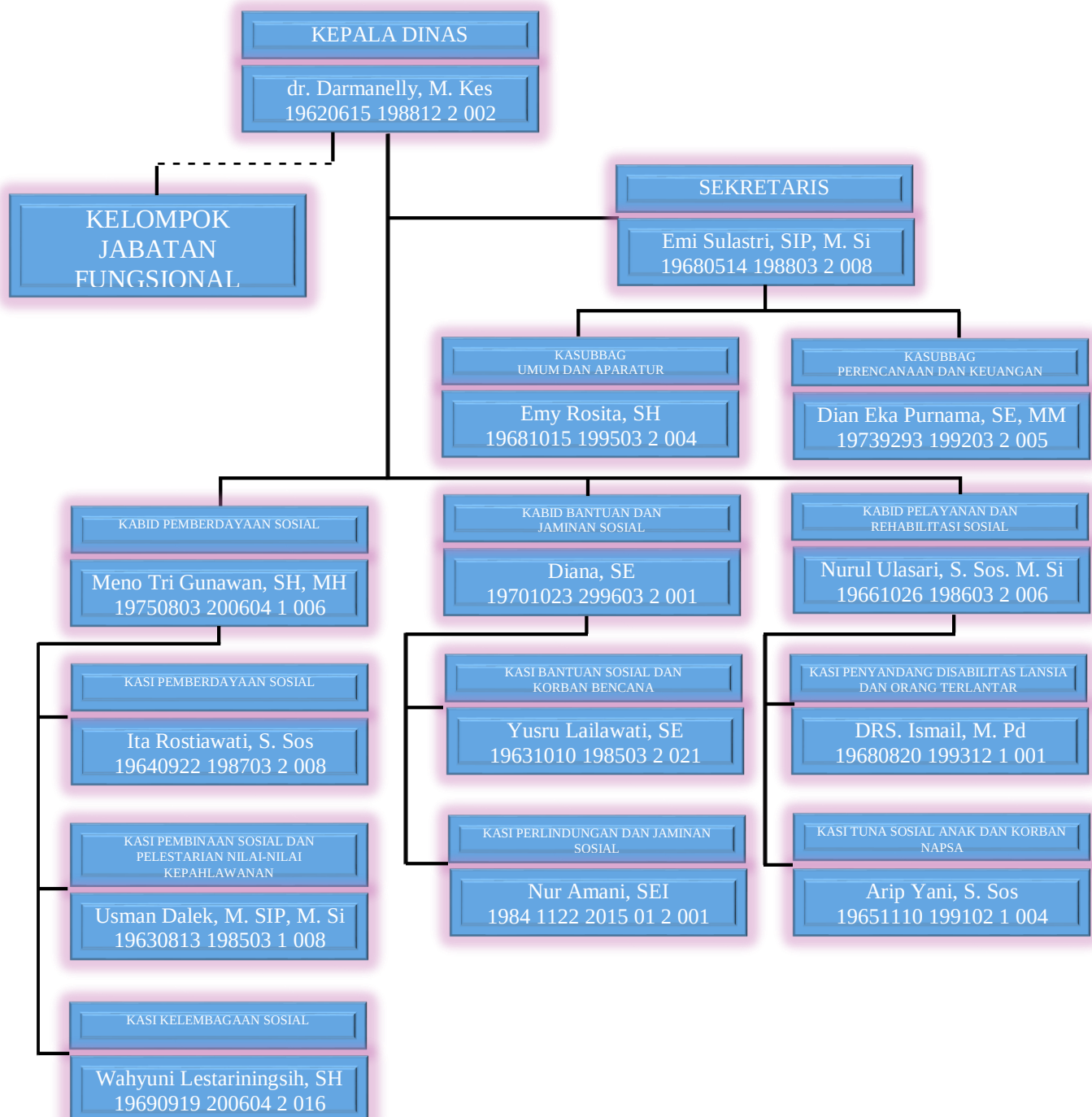
Sasaran organisasi yang ditetapkan pada dasarnya merupakan bagian dari proses perencanaan strategis dengan fokus utama berupa tindakan pengalokasian sumber daya organisasi ke dalam strategi organisasi. Guna memenuhi kriteria tersebut maka penetapan sasaran harus disertai dengan penetapan indikator sasaran, yaitu keterangan gejala atau penanda yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

upaya pencapaian sasaran atau dengan kata lain disebut sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran .

4.2 Pemerintahan

4.2.1 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL KOTA PONTIANAK



4.2.2 Kepegawaian

Dinas Sosial Kota Pontianak merupakan unsur pelaksana bidang sosial, dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan Pemerintahan dan pembangunan, urusan sosial berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Tugas pokok dan fungsi Dinas Sosial Kota Pontianak mengacu pada Peraturan Walikota Pontianak Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Pontianak Tanggal 08 Desember 2016.

Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Pontianak terdiri dari:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas memiliki tugas yaitu merumuskan kebijakan teknis di bidang sosial berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai bahan perumusan kebijakan Walikota; menetapkan program kerja; mengkoordinasikan kegiatan pembinaan; mendistribusikan tugas-tugas dengan

kepala bidang, memberikan petunjuk kerja; menyelenggarakan pembinaan administrasi keuangan, kepegawaian, perencanaan, perlengkapan dan pengendalian administrasi pembangunan; mengendalikan kegiatan; mengevaluasi kegiatan; melakukan pengawasan; melaporkan kegiatan dibidang sosial; mengajukan saran dan pertimbangan kepada Walikota, dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

2. Sekretaris Dinas

Mempunyai tugas yaitu merencanakan program kerja dibidang kesekretariatan; mendistribusikan tugas kepada kepala subbagian; memberikan petunjuk kerja kepada kepala subbagian dan staf; melakukan pengawasan kepada kepala subbagian dan seluruh staf; mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kepala subbagian; membantu pimpinan dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bidang-bidang; melaksanakan tugas administratif umum, kepegawauan, perencanaan dan keuangan; memfasilitasi kegiatan; melaporkan kegiatan dibidang kesekretariatan; mengajukan saran dan pertimbangan staf; dan melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

3. Kepala Subbagian Umum dan Aparatur

Mempunyai tugas yaitu menyusun rencana kerja subbagian umum dan aparatur; membagi tugas dan memberi petunjuk kerja kepada staf; melakukan pengawasan dan evaluasi kepada staf; melaksanakan penataan kearsipan bidang kepegawaian; melaksanakan administrasi kepegawaian; melaksanakan administrasi umum yang berkaitan dengan keprotokolan, perlengkapan dan rumah tangga; menyusun rencana kebutuhan barang dan rencana pemeliharaan barang dan pengelolaan rencana umum; melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pelayanan publik pengadaan barang dan jasa; melaksanakan penataan kelembagaan sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan; menyusun konsep naskah dinas yang berkaitan dengan bidang umum dan kepegawaian; melaporkan kegiatan di bidang umum dan kepegawaian; mengajukan saran dan pertimbangan kepada sekretaris; melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

4. Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan

Mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang perencanaan dan keuangan.

5. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial

Mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang pemberdayaan sosial.

6. Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial

Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang pemberdayaan sosial.

7. Kepala Seksi Kelembagaan Sosial

Mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang kelembagaan sosial.

8. Kepala Seksi Pembinaan Sosial dan Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan

Mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang pembinaan sosial dan pelestarian nilai-nilai kepahlawanan.

9. Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial

Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi di bidang bantuan dan jaminan sosial.

10. Kepala Seksi Bantuan Sosial dan Korban Bencana

Kepala Seksi Bantuan Sosial dan Korban Bencana mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang bantuan sosial dan korban bencana.

11. Kepala Seksi Perlindungan dan Jaminan Sosial

Kepala Seksi Perlindungan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang perlindungan dan jaminan sosial

12. Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi sosial mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial.

13. Kepala Seksi Tuna Sosial, Anak dan Korban NAPZA

Kepala Seksi Tuna Sosial, Anak dan Korban NAPZA mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang tuna sosial, anak dan korban NAPZA.

14. Kepala Seksi Penyandang Disabilitas, LANSIA dan Orang Terlantar

Kepala Seksi Penyandang Disabilitas, Lansia dan Orang Terlantar mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang penyandang disabilitas, lansia dan orang terlantar.

4.2.3 Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya aparatur yang bertugas pada Dinas Sosial Kota Pontianak sesuai dengan kompetensinya dapat dilihat dari aspek kualifikasi menurut jenjang Tingkat Pendidikan Formal , Kepangkatan dan Jabatan.

Tabel
Data Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan pada
Dinas Sosial Kota Pontianak Tahun 2021

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Dinas	S2	1 orang
2	Sekretaris	S2	1 orang
3	Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial	S2	1 orang
4	Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	S2	1 orang
5	Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial	S1	1 orang
6	Kasubbag Perencanaan dan Keuangan	S2	1 orang
7	Kasubbag Umum dan Aparatur	S1	1 orang
8	Kasi Pembinaan Sosial dan Nilai-Nilai Kepahlawanan	S2	1 orang
9	Kasi Kelembagaan Sosial	S1	1 orang
10	Kasi Perlindungan dan Jaminan Sosial	S1	1 orang
11	Kasi Pemberdayaan Sosial	S1	1 orang
12	Kasi Tuna Sosial Anak dan Korban Napza	S1	1 orang
13	Kasi Bantuan Sosial dan Korban Bencana	S1	1 orang
14	Kasi Penyandang Disabilitas Lansia dan Orang Terlantar	S2	1 orang
15	Pelaksana	S2	1 orang
		S1	6 orang
		D3	2 orang
		SMA	7 orang
		SMP	1 orang
		SD	1 orang
Jumlah			32 orang

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN
STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN ANAK
JALANAN DI KOTA PONTIANAK

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menganalisis tentang temuan data dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap informasi serta observasi dengan subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Anak Jalanan, dan masyarakat yang berada di jalan. Peneliti melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana strategi dinas sosial dalam menurunkan jumlah angka anak jalanan. Sehingga dari penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa temuan sesuai identifikasi dan juga temuan baru. Kemudian peneliti mengelompokkan temuan yang peneliti dapatkan sesuai dengan teori utama peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Menurut Albert S. Humphrey dalam Paulus Mardoyo (2011:1) yaitu tentang analisis SWOT. Analisis SWOT ini dilakukan dengan menganalisis faktor internal yang dimiliki yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang dihadapi yaitu peluang dan ancaman. Faktor internal ini merupakan modal awal yang dimiliki organisasi atau dalam hal ini yaitu Kantor Dinas Sosial

Kota Pontianak yang dapat memanfaatkan kekuatan serta mengelola kelemahan untuk dapat mengadaptasi faktor eksternal yaitu peluang serta mengatasi ancaman yang dihadapi. Dalam merumuskan strategi diperlukan analisa terhadap faktor-faktor dengan melakukan pengelompokan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan internal adalah aspek kelembagaan yang terkait dengan kewenangan, fungsi dan peran sumberdaya aparatur, sarana dan prasarana.

- a Aspek Kekuatan adalah segala sesuatu yang terdapat didalam kewenangan dan berada dibawah langsung kendali tugas fungsi Dinas Sosial Kota Pontianak yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kinerja Dinas Sosial Kota Pontianak.
- b Aspek Kelemahan adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam dan terkait langsung dengan fungsi dan peranan Dinas Sosial Kota Pontianak yang dapat menjadi kendala dalam peningkatan kinerja Dinas Sosial Kota Pontianak

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor lingkungan strategis yang berpengaruh langsung terhadap kinerja Dinas Sosial Kota Pontianak yaitu:

- a Aspek Peluang adalah kondisi eksternal yang mendukung dan dapat dimanfaatkan dalam peningkatan kinerja Dinas Sosial Kota Pontianak.

b Aspek Ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat mengganggu dan menghambat pengembangan dan peningkatan kinerja Dinas Sosial Kota Pontianak. Berikut ini adalah strategi yang telah ditetapkan Dinas Sosial Kota Pontianak:

- 1) Meningkatkan kualitas pemberdayaan sosial, bantuan sosial, perlindungan jaminan sosial dan pelayanan rehabilitasi kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan dan mendayagunakan segenap potensi dan sumber-sumber kesejahteraan sosial untuk peningkatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan yaitu *Strenghts* (kekuatan) merupakan keunggulan yang dimiliki oleh pemerintah dalam melaksanakan suatu program. *Weaknesses* (kelemahan) yaitu kekurangan atau keterbatasan dari pemerintah baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang suatu kinerja pemerintah. *Opportunity* (peluang) merupakan suatu hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu pemerintah serta kecenderungan yang menjadi salah satu sumber peluang. *Threats* (ancaman) merupakan faktor yang tidak menguntungkan sehingga jika tidak diatasi akan menjadi hambatan bagi program kerja pemerintah.

Tujuan faktor-faktor diatas adalah untuk dapat mendeskripsikan strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak yang mana dari faktor-faktor ini dapat diketahui bagaimana strategi Dinas Sosial dalam menekan jumlah angka anak jalanan di Kota Pontianak.

Dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun. Ini berarti hak-hak anak perlu dilindungi bahkan sejak masih dalam kandungan”. Selanjutnya pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa pada pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 mengamankan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Dalam pelaksanaannya, tentu yang namanya menjalankan program kemasyarakatan terdapat hambatan dalam pemenuhan kesuksesan program yang sudah dibuat. Dalam mengatasi anak jalanan merupakan tugas dari pemerintah yang bersangkutan dan juga diperlukan partisipasi dari masyarakat, jika partisipasi masyarakat kurang maka apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah tersebut tidak berjalan lancar.

Berkaitan dengan permasalahan anak jalanan di Kota Pontianak, program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial yaitu rehabilitasi sosial anak jalanan yang dilakukan melalui beberapa rangkaian. Pertama, Dinas Sosial melakukan sosialisasi tentang Perda terkait larangan mengamen, mengemis dan meminta-

minta di jalanan. Kemudian bersama dengan Satpol PP dan Dishub mengadakan patroli ditempat-tempat umum yang berpotensi menjadi kegiatan para anak jalanan. Selanjutnya anak jalanan yang terjaring razia dilakukan proses assesmen atau menggali informasi dari anak jalanan yang berkaitan dengan alasan menjadi anak jalanan, tempat tinggal, keluarga, dan segala yang berkaitan dengan kebutuhan. Assesmen dilakukan di (PLAT) Pusat Layanan dan Anak Terpadu dengan maksimal 7 hari atau satu minggu sebelum mereka dikembalikan kepada orang tua atau keluarga terdekat. Dinas sosial dalam menyelenggarakan pembinaan anak jalanan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 19 tahun 2021 tentang Ketentraman, Keterampilan Umum dan Perlindungan Masyarakat dimana telah diatur tentang gelandangan, pengemis, dan anak jalanan.

Gambar 5.2
Data terakhir anak jalanan yang masuk PLAT

No	PEMILIK	JENIS KELAKSIAN	Tanggal Masuk PLAT	ALASAN	Tempat Tinggal	Tanggal Masuk	Tanggal Keluar	KASUS	Tempat Tinggal
104	ABU BAHAR	L	7/2/2021	JL. JOMBANG KEDUA GEBUKAN I	SLDP	27-08-2022	29-08-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
105	ARIS MUKAMTO	L	21-03-2023	JL. KOTA JONGKOR	SLDP	29-08-2022	31-08-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
106	LINA	P	—	—	—	30-08-2022	—	TERLAJUT	—
107	YUDA SURAB	L	30-08-2022	BODOR	—	3-09-2022	5-09-2022	TERLAJUT	—
108	LISA	P	3-02-1985	JL. PUSAT SUMBER (SUKSES)	—	01-09-2022	05-09-2022	TERLAJUT	—
109	NIRO S	L	01-11-1997	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	08-09-2022	14-09-2022	PERGILAI	POL - PP
110	Fitri, Ahdan Amudan	L	02/04/2001	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	08-09-2022	14-09-2022	PERGILAI	POL - PP
111	ANANDA	P	17-10-2003	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	8-09-2022	22-09-2022	PERGILAI	POL - PP
112	NIRO S	L	2007	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
113	NIRO S	L	2005	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
114	NIRO S	P	2005	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
115	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
116	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
117	NIRO S	P	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
118	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
119	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
120	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
121	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
122	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
123	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
124	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
125	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
126	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
127	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
128	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
129	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK
130	NIRO S	L	2009	JL. PUSAT SUMBER No. 28 Pajung, hulu Pajung S.	—	18-09-2022	19-09-2022	TERLAJUT	DITANGGUT PONTIANAK

Berdasarkan data diatas, Dinas Sosial telah melakukan rehabilitasi terhadap anak jalanan yang terakhir keluar dari PLAT yaitu tanggal 29 September 2022. Namun, Dinas Sosial hanya memperkirakan saja jumlah anak jalanan yang tertangkap tersebut. Hal ini dikarenakan perhitungan data tersebut menggabungkan data anak jalanan dengan data lainnya seperti pengemis, orang terlantar, gelandangan dan lain sebagainya.

Secara gambaran umum pada penelitian ini sendiri terdapat beberapa hal yang peneliti lihat seperti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, program kerja, serta proses kegiatan rehabilitasi. Menurut KB₁ yaitu kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Pontianak mengatakan bahwa:

“Anak jalanan itu dari keluarga yang latar belakangnya tidak seperti kita yang dari segala segi termasuk ekonomi tercukupi, dengan faktor ekonomi keluarga yang renda terpaksa mereka harus putus sekolah, mereka dipaksa keadaan untuk mencari cara bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dengan lingkungan seperti itu mereka merasa mendapatkan uang lebih cepat dengan cara yang mereka lakukan, ditambah dengan sifat mereka yang tidak punya rasa takut kepada siapapun”.

Kemudian, menurut SB₁ yaitu Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi juga mengatakan:

“Kita sebagai elemen pemerintah berusaha memberikan cara atau solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah anak jalanan, harapannya kami dapat menekan angka jumlah anak jalanan yang ada di Kota Pontianak”.

Selain dari pihak pemerintah, salah satu masyarakat yang peneliti wawancarai yaitu M₁ mengatakan bahwa:

“Anak jalanan tak akan ada habisnya jika tidak didukung oleh masyarakat itu sendiri, sekuat apapun pemerintah membuat program penanggulangannya tetapi tidak didukung dari masyarakat atau pihak terkait lainnya tetap aja tidak maksimal. Pemerintah juga harus mencari cara dan memberikan solusi agar mereka juga bisa mendapatkan kehidupan yang layak supaya anak jalanan tidak ada lagi. Anak jalanan sering kali mencelakakan diri sendiri mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar bahkan juga mengganggu lalu lintas masyarakat di jalan raya”.

Berdasarkan hasil wawancara antara Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi dengan staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi dan juga masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan merupakan permasalahan yang harus diatasi baik oleh pemerintah juga diperlukan dukungan dari masyarakat yang dimana peran masyarakat disini memiliki pengaruh yang kuat untuk membantu pemerintah dalam penanggulangan anak jalanan.

5.1.1 Strategi Dinas Sosial Untuk Menentukan Faktor Analisis SWOT Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Pontianak

1. *Strenghts* (Kekuatan)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi yang sifatnya positif, yang membuat organisasi menjadi mungkin untuk mempunyai keuntungan dan memungkinkan organisasi untuk pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kekuatan dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak yaitu adanya Perda yang dicetak berupa spanduk yang

terpasang di persimpangan lampu merah. Kemudian dari Dinas Sosial juga melakukan pengawasan rutin setiap minggunya di beberapa simpang lampu merah. Selain dari observasi peneliti juga melakukan tahap wawancara untuk menunjang data penelitian.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan KB₁ selaku Kabid Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang mengatakan bahwa :

“Berbicara tentang strategi yang kita gunakan dalam melaksanakan sebuah program kita tentu mengacu pada peraturan yang ada, peraturan tersebutlah yang menjadi dasar atau kekuatan oleh pihak dinas dalam melaksanakan tugas, dalam hal ini kami telah melakukan sosialisasi tentang Perda ke masyarakat dan melakukan pembinaan untuk anak jalanan, jadi untuk penangkapan yang di jalanan itu dilakukan oleh Satpol PP dan Dishub. Kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan cetak tentang larangan memberi tetapi masyarakat masih ada yang memberi. Jika dilihat sebagian masyarakat tau adanya Perda yang mengatur larangan memberi, tetapi masyarakatnya susah diatur. Masyarakat yang memberikan uang kepada anak jalanan akan di proses secara hukum oleh Satpol PP apabila didapati pada saat bertugas”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh SB₂ yaitu staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitas Sosial yang mengatakan bahwa:

“Kami telah mensosialisasikan Perda melalui media sosial dan cetak. Seperti yang sudah kami lakukan itu pemasangan spanduk tentang Perda di persimpangan lampu merah”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait *strenghts* (kekuatan) dalam strategi penanggulangan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu Perda Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ketentraman,

Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dengan dikeluarkannya Perda tersebut menjadikan kekuatan atau landasan yang digunakan dalam pelaksanaan suatu program.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak PLAT (Pusat Layanan dan Anak Terpadu) yaitu PL₁ terkait lanjutan proses penertiban anak jalanan yang dilakukannya program rehabilitasi.

”Anak jalanan yang telah kita tertibkan selanjutnya kita lakukan rehabilitasi dengan memberikan pembinaan yang dilakukan di PLAT. Di PLAT kami melakukan pembinaan dan keterampilan, seperti potong rambut, kemudian buat pot bunga dari pampers bekas, bunga telur, tabungan dari percak”.

Dari pernyataan diatas Dinas Sosial telah melaksanakan program rehabilitasi kepada anak jalanan yang tertangkap pada saat penertiban, rehabilitasi dilaksanakan di PLAT (Pusat Layanan Anak Terpadu) dengan memberikan pelatihan dan pembinaan hal ini dilakukan agar memberikan potensi dan meningkatkan kreatifitas diri kepada anak jalanan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang mendukung strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak adalah dengan adanya Perda nomor 19 tahun 2021 yang mengatur tentang larangan meminta-minta ditempat umum dan larangan masyarakat tidak boleh memberikan uang ataupun barang kepada para pengemis dan/atau peminta-minta belas kasihan orang dipersimpangan

jalan dan tempat umum lainnya. Penyelenggaraan penertiban yang dilakukan oleh Dinas Sosial bekerja sama dengan Satpol PP dan Dishub, selanjutnya anak jalanan yang telah ditertibkan dibawa ke PLAT untuk direhabilitasi dengan diberikannya pelatihan dan pembinaan.

Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kembali sanksi tegas yang diberikan kepada pelanggar aturan sehingga sanksi yang diberikan dapat benar-benar memberikan efek jera yang membuat pelanggar tersebut tidak lagi mengulangi kembali hal yang sama. Kemudian pada saat penertiban sebaiknya dilakukan penertiban secara rutin dengan membuat jadwal khusus penertiban langsung ke lapangan.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Weaknesses (kelemahan) merupakan kekurangan pada kondisi suatu organisasi. Penyelenggaraan penanggulangan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak hanya sebatas penanganan sementara yaitu melalui kegiatan patroli, assesmen, pembinaan dan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan yang tidak dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini mengakibatkan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan tidak berjalan dengan baik, upaya pemenuhan kebutuhan yaitu pemenuhan hak identitas, pemenuhan kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan dan tempat tinggal, pemenuhan hak atas kesehatan, pemenuhan hak atas pendidikan dan pemenuhan hak atas perlindungan

dan bantuan hukum. Permasalahan anak jalanan bukan hanya soal menghilangkan angka anak jalanan sendiri akan tetapi bagaimana pemerintah dapat memenuhi kebutuhan dasar dari anak jalanan itu sendiri yang meliputi pendidikan, kesehatan, perlindungan secara hukum, dan sebagainya. Pemenuhan kebutuhan ini harus diselenggarakan secara bersama-sama dan saling melengkapi antar OPD yang terkait. Pemenuhan kebutuhan akan pendidikan melalui kerja dengan program yang ada di Dinas Pendidikan. Pemenuhan kebutuhan kesehatan melalui kerja sama dengan Dinas Kesehatan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang menjadi kelemahan Dinas Sosial adalah terkait Perda yang telah disosialisasikan tidak diperhatikan dan diaati oleh masyarakat, kemudian program kerja Dinas Sosial dalam rehabilitasi anak belum maksimal. Terkait dengan Perda yang telah disosialisasikan, masyarakat masih saja ada yang memberikan uang kepada anak jalanan dengan alasan kasihan dan merasa iba. Terkait dengan Perda nomor 19 tahun 2021 pasal 42 mengenai pelanggaran atas ketentuan sebagaimana yang dimaksud masyarakat tidak boleh memberikan uang ataupun barang kepada para pengemis dan/atau peminta-minta belas kasihan orang dipersimpangan jalan dan tempat umum lainnya. Masyarakat Kota Pontianak sendiri ada yang belum mengetahui dan juga sudah ada yang mengetahui tentang Perda nomor 19 tahun 2021 tersebut. Berikut

merupakan hasil wawancara dengan KB₁ yaitu Kabid Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang mengatakan bahwa :

“Terkadang masyarakat Kota Pontianak juga susah dikasi tau, kebanyakan dari mereka sudah tau adanya larangan memberi uang kepada anak jalanan, tetapi mengapa mereka masih memberi padahal hal itu jelas dilarang oleh pemerintah”.

Dari hasil wawancara oleh kabid Pelayanan dan Rehabilitas Sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa ada masyarakat yang sudah mengetahui dan yang belum mengetahui mengenai Perda nomor 19 tahun 2021 tentang larangan masyarakat tidak boleh memberi uang atau barang kepada pengemis dan pengamen dijalanan dan tempat umum lainnya. Hal ini menjadi tanda tanya bagi peneliti mengapa masih ada masyarakat yang belum tahu dengan adanya aturan terkait larangan ini. Pada akhirnya peneliti menindaklanjuti hal ini dengan mewawancarai masyarakat.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yaitu M₁ mengatakan bahwa:

“Saya tahu kalau ada peraturan daerah yang berkaitan dengan larangan memberi uang atau barang apapun kepada anak jalanan. Tapi saya tetap suka memberinya karena kasihan melihatnya, walaupun ada denda dan sanksi dari Dinas Sosial mereka juga tidak pernah tau soal itu”.

Hal ini juga disampaikan oleh masyarakat lainnya yaitu M₂ mengatakan bahwa:

“Belum tau ya kak saya belum pernah dengar kalo ada yang mengatur tentang larangan itu. Saya pun kadang kasian liat mereka panas-panasan di jalan jadi biasa pun saya ngasi uang ke mereka”.

Dengan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada masyarakat yang sudah mengetahui dan yang belum mengetahui mengenai Perda nomor 19 tahun 2021 tentang larangan masyarakat tidak boleh memberi uang atau barang kepada pengemis dan pengamen dijalanan dan tempat umum lainnya. Dengan begitu seharusnya masyarakat yang sudah paham dan mengetahui aturan tersebut bisa mengaplikasikannya. Dikarenakan peran masyarakat disini sangat berpengaruh dalam penanggulangan anak jalanan, maka seharusnya masyarakat bisa membantu dan berkontribusi untuk mengatasi masalah anak jalanan ini dan bisa mengerti isi yang ada dalam Perda mengenai larangan untuk memberi uang atau barang kepada anak jalanan yang dimana setiap orang atau badan hukum yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Perda selain dapat dikenakan sanksi administrasi, dikenakan juga pembebanan biaya paksaan penegakkan hukum yaitu seperti sanksi pembebanan biaya. Adapun sanksi yang diberikan kepada setiap orang yang melanggar yaitu setiap orang atau badan hukum yang melanggar ketentuan Pasal 42 huruf a, dikenakan pembebanan biaya paksaan penegakkan hukum sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) dan/atau sanksi administrasi berupa penahanan untuk sementara waktu Kartu Tanda Penduduk atau kartu identitas lainnya.

Kemudian terkait dengan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak dalam rehabilitasi anak jalanan belum optimal, hal ini dibuktikan dengan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan terbilang singkat sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap potensi anak dan meningkatnya kreatifitas anak jalanan yang di rehabilitasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak PLAT yaitu PL₁ beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai tahapannya yaitu setelah dilakukannya razia anak jalanan yang dilakukan oleh Satpol PP dan dibantu Dishub, anak jalanan direhabilitasi selama 7 hari sesuai SOP dari pemerintah, setelah 7 hari mereka dipulangkan ke keluarga, setelah itu kadang ada yang kembali lagi ke jalanan, akhirnya mereka sering keluar masuk PLAT. Ketika sudah keluar dari PLAT mereka sempat kami carikan pekerjaan di rumah makan, tempat cuci mobil tetapi kebanyakan pengusaha tersebut memecat mereka karena kondisi mereka yang tidak tau bekerja, karena tidak diterima akhirnya mereka kembali lagi ke jalan”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas anak jalanan yang telah dirazia oleh Satpol PP dan Dishub dilakukan rehabilitasi di PLAT (Pusat Layanan Anak Terpadu). Rehabilitasi dilakukan selama 7 hari sesuai dengan SOP yang telah diberikan oleh pemerintah tetapi hal itu tidak bisa terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan masih adanya anak jalanan yang kembali lagi turun ke jalan setelah dilakukannya rehabilitasi oleh pemerintah, dan pemerintah telah memfasilitasi untuk mencarikan pekerjaan pengganti yang lebih layak agar mereka tidak kembali lagi turun ke jalanan tetapi faktanya yang terjadi di lapangan adalah anak jalanan yang telah dicarikan pekerjaan tidak bisa

melakukan pekerjaan tersebut dengan baik sehingga berakhir dengan pemecatan atas dasar ketidakmampuan mereka dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas sebaiknya pemerintah lebih gencar dalam mensosialisasikan dan lebih mempertegas sanksi yang diberikan sesuai dengan Perda nomor 19 tahun 2021 pasal 42 tentang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. Selanjutnya terkait dengan program yang dibuat oleh Dinas Sosial pada masa rehabilitasi sebaiknya waktu yang diberikan lebih lama minimal satu bulan agar pelatihan dan pembinaan yang diberikan dapat lebih memberikan pengaruh kepada anak jalanan agar hal tersebut dapat dipraktekkan saat mereka tidak lagi direhabilitasi dan mampu meningkatkan keahlian mereka supaya memiliki nilai jual pada saat mencari pekerjaan.

3. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities (peluang) adalah hal-hal dan juga situasi yang menguntungkan untuk organisasi. Penyelenggaraan penanganan anak jalanan yang ada di Kota Pontianak tak lepas dari dukungan Kepala Daerah melalui Kebijakan yang dikeluarkan. Walikota Pontianak sebagai pembuat kebijakan tertinggi di tingkat kota mendukung terselenggaranya penanganan anak jalanan yang ada di Kota Pontianak. Selanjutnya Dinas Sosial membangun suatu kerja sama dengan pihak

instansi lainnya sehingga dapat menciptakan pemecahan masalah terkait penyelenggaraan penanganan anak jalanan.

Keterbatasan yang ada pada Dinas Sosial harapannya dapat dibantu melalui kerja sama dengan perjanjian seperti kolaborasi dalam penyediaan teknologi, fasilitas penunjang bagi anak jalanan dan lainnya. Selain itu Perkembangan media sosial yang pesat di era sekarang memberi tuntutan bagi setiap orang, kelompok maupun Instansi Pemerintah untuk berinteraksi secara virtual sehingga munculnya hubungan emosional yang dapat dirasakan. Berdasarkan data dari Data Portal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial Indonesia mencapai 191,4 juta pada Januari 2022. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6 persen dari tahun 2021. Pemanfaatan media sosial dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penanganan anak jalanan yang ada di Kota Pontianak.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan KB₁ yaitu Kabid Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial yang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kan ini program dari pemerintah sendiri ya dek, kalau berbicara tentang peluang dari Dinas Sosial kami berkesempatan untuk menjadikan program yang akan dilaksanakan ini menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kinerja pemerintah, kami mengharapkan program yang dilakukan sedikit banyaknya dapatlah mengurangi jumlah anak jalanan”.

Dari hasil wawancara diatas pada program penanganan anak jalanan yang menjadi peluang Dinas Sosial adalah bekerjasama dengan

beberapa pihak seperti Walikota, Satpol PP dan Dishub. Pada tahap program rehabilitasi anak harapannya dapat berjalan dengan baik agar mempengaruhi turunnya jumlah anak jalanan di Kota Pontianak.

Oleh karena itu kerjasama yang dilakukan sudah cukup, hanya saja harus lebih ditingkatkan agar masalah anak jalanan bukan hanya menjadi tanggungjawab Dinas Sosial tetapi didukung juga oleh *stakeholder* lainnya dan menjadi tanggungjawab kita bersama sebagai masyarakat.

4. *Threats* (Ancaman)

Threats (ancaman) adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Perkembangan pembangunan Kota Pontianak yang semakin hari semakin maju membuat Kota Pontianak menjadi perhatian masyarakat luar untuk datang dan mencari penghidupan yang baru dari kehidupan sebelumnya dengan harapan di tempat tinggal baru akan memberi kehidupan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan, akan tetapi mereka belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja sehingga membuat mereka susah bersaing dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kondisi anak jalanan juga dipengaruhi oleh perekonomian keluarga yang rendah sehingga banyaknya anak yang putus sekolah memilih untuk melakukan kegiatan ekonomi di jalanan. Selain itu Lingkungan sosial memiliki

pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang baik ataupun buruk. Seperti yang disampaikan oleh SB₃ selaku Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial mengatakan bahwa:

“Sesuai hasil assesmen yang kita lakukan kebanyakan dari mereka dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang rendah, mereka merasa memintaminta di jalan adalah cara yang paling cepat untuk mendapatkan uang sehingga merubah pola pikir mereka dan membuat mereka jadi malas bekerja. Pola hidup mereka di jalanan itu sangat bebas mereka bahkan berbuat asusila seperti narkoba, sex bebas, minuman keras, mencuri, merampok dan perbuatan asusila lainnya”.

Fenomena munculnya anak jalanan baru sering dipengaruhi oleh ajakan teman yang ada dilingkungannya. Mereka terpengaruh karena melihat teman seusianya bisa mendapatkan uang hanya dengan mengamen dijalanan. Berikut merupakan hasil dari wawancara kepada anak jalanan yaitu AJ₁ mengatakan bahwa:

“Saye turun ke jalan karne faktor keluarga kak, orang tue saye nda mampu mereke pun udah meninggal jadi saye terpaksa ngamen di jalanan untuk makan, kalau nda gitu saye nda bise makan. Saye nengok kawan ade yang ngamenkan di jalan jadi saye ikotlah kak”.

Dari penjelasan diatas anak jalanan ini dipengaruhi karena faktor ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk mencari kehidupan di jalanan, hal ini dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar yang membuat mereka tertarik untuk turun ke jalan.

Peneliti juga mewawancarai rekan sesama anak jalanan yaitu AJ₂ mengatakan bahwa:

“Kalau saye karne orang tue udah cerai kak jadi mereke udah hidup masing-masing, saye turun ke jalan karne nda cocok same orangtue tiri kak

jadi saye lebih milih keluar dari rumah dan tinggal di jalan. Hasil ngamen yang saye dapat cukuplah buat makan sehari-hari”.

Peneliti mewawancarai rekan mereka yang lain yaitu AJ₃ mengatakan bahwa:

“Saye pernah di rehabilitasi tapi saye tetap turun lagi ke jalan. Di PLAT saye dikasi pelatihan kak tapi itu nda berpengaruh buat saye karne pelatihan nye cuma sebentar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi ancaman Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan adalah rendahnya faktor ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk turun ke jalan. Sebagian dari mereka ada yang kembali ke jalanan walaupun sudah pernah terkena razia dan bahkan sudah pernah menjalani rehabilitasi, karena bagi mereka pelatihan yang pernah diberikan oleh Dinas Sosial tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Artinya program rehabilitasi yang dibuat oleh Dinas Sosial belum memberikan hasil yang optimal sehingga tidak mempengaruhi kurangnya angka anak jalanan. Oleh karena itu pemerataan ekonomi dan pembangunan sangat diharapkan agar dapat menunjang kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat yang memiliki ekonomi rendah seperti halnya mencari pekerjaan. Pembenahan di bidang perekonomian oleh pemerintah perlu dilakukan sehingga tersedianya lapangan pekerjaan yang meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, karena latar belakang dari menjadi anak jalanan adalah kemiskinan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Strengths* (Kekuatan), dalam strategi penanggulangan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yaitu Perda Nomor 19 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat dengan dikeluarkannya perda tersebut menjadikan kekuatan atau landasan yang digunakan dalam pelaksanaan suatu program. Peraturan Daerah tersebut juga sudah disosialisasikan oleh Dinas sosial, namun masih kurangnya penegakan peraturan oleh masyarakat dikarenakan masih banyaknya anak jalanan yang berada dijalanan dan masyarakat Kota Pontianak yang masih memberi uang dan/atau barang kepada anak jalanan. Kekuatan yang mendukung strategi Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Pontianak adalah dengan adanya Perda nomor 19 tahun 2021 yang mengatur tentang larangan meminta-minta ditempat umum dan larangan masyarakat tidak boleh memberikan uang ataupun barang kepada para pengemis dan/atau peminta-minta belas kasihan orang dipersimpangan jalan dan tempat umum lainnya. Penyelenggaraan penertiban yang dilakukan oleh Dinas

Sosial bekerja sama dengan Satpol PP dan Dishub, selanjutnya anak jalanan yang telah tertibkan dibawa ke PLAT untuk direhabilitasi dengan diberikannya pelatihan dan pembinaan.

- b. *Weaknesses* (Kelemahan), yang menjadi kelemahan Dinas Sosial adalah terkait Perda yang telah disosialisasikan tidak diperhatikan dan diaati oleh masyarakat, kemudian program kerja Dinas Sosial dalam rehabilitasi anak belum maksimal. Terkait dengan Perda yang telah disosialisasikan, masyarakat masih saja ada yang memberikan uang kepada anak jalanan dengan alasan kasihan dan merasa iba. Terkait dengan Perda nomor 19 tahun 2021 pasal 42 mengenai pelanggaran atas ketentuan sebagaimana yang dimaksud masyarakat tidak boleh memberikan uang ataupun barang kepada para pengemis dan/atau peminta-minta belas kasihan orang dipersimpangan jalan dan tempat umum lainnya. Masyarakat Kota Pontianak sendiri ada yang belum mengetahui dan juga sudah ada yang mengetahui tentang Perda nomor 19 tahun 2021 tersebut. Masyarakat tidak patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh pemerintah padahal mereka sudah tau adanya aturan yang melarang, tetapi sebagian masyarakat ada yang belum mengetahui mengenai adanya Perda yang mengatur larangan memberikan uang kepada anak jalanan. Kemudian terkait dengan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pontianak dalam rehabilitasi anak jalanan belum optimal, hal ini dibuktikan dengan pelatihan dan

pembinaan yang dilakukan terbilang singkat sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap potensi anak dan meningkatnya kreatifitas anak jalanan yang di rehabilitasi. Rehabilitasi dilakukan selama 7 hari sesuai dengan SOP yang telah diberikan oleh pemerintah tetapi hal itu tidak bisa terlaksana dengan baik hal ini dibuktikan dengan masih adanya anak jalanan yang kembali lagi turun ke jalan setelah dilakukannya rehabilitasi oleh pemerintah, dan pemerintah telah memfasilitasi untuk mencari pekerjaan pengganti yang lebih layak agar mereka tidak kembali lagi turun ke jalanan tetapi faktanya yang terjadi di lapangan adalah anak jalanan yang telah dicarikan pekerjaan tidak bisa melakukan pekerjaan tersebut dengan baik sehingga berakhir dengan pemecatan atas dasar ketidakmampuan mereka dalam melakukan pekerjaan dengan baik.

- c. *Opportunities* (Peluang), pada program penanganan anak jalanan yang menjadi peluang Dinas Sosial adalah bekerjasama dengan beberapa pihak seperti Walikota, Satpol PP, Dishub dan Dinas Pendidikan. Kesempatan mengenyam pendidikan tak hanya untuk anak dari keluarga mampu. Anak jalanan pun tentu berhak merasakan belajar dan bermain seperti anak-anak di usia mereka. Pemerintah diharapkan dapat mengedukasi anak jalanan agar memacu kembali semangat mereka untuk dapat mengemban pendidikan. Pada tahap program rehabilitasi anak harapannya dapat berjalan dengan baik agar mempengaruhi turunnya jumlah anak jalanan di Kota Pontianak.

d. *Threats* (Ancaman), perkembangan pembangunan Kota Pontianak yang semakin hari semakin maju membuat Kota Pontianak menjadi perhatian masyarakat luar untuk datang dan mencari penghidupan yang baru dari kehidupan sebelumnya dengan harapan di tempat tinggal baru akan memberi kehidupan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan, akan tetapi mereka belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja sehingga membuat mereka susah bersaing dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kondisi anak jalanan juga dipengaruhi oleh perekonomian keluarga yang rendah sehingga banyaknya anak yang putus sekolah memilih untuk melakukan kegiatan ekonomi di jalanan. Selain itu Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang baik ataupun buruk. Masalah munculnya anak jalanan baru sering dipengaruhi oleh ajakan teman yang ada dilingkungannya. Mereka terpengaruh karena melihat teman seusianya bisa mendapatkan uang hanya dengan mengamen di jalanan. Sehingga yang menjadi ancaman Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan adalah rendahnya faktor ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk turun ke jalan. Sebagian dari mereka ada yang kembali ke jalanan walaupun sudah pernah terkena razia dan bahkan sudah pernah menjalani rehabilitasi, karena bagi mereka pelatihan yang pernah diberikan oleh Dinas Sosial tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Artinya program rehabilitasi yang

dibuat oleh Dinas Sosial belum memberikan hasil yang optimal sehingga tidak mempengaruhi kurangnya angka anak jalanan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dan manfaat pada penelitian ini adalah

- a. *Strenghts* (Kekuatan), bagi pemerintah Kota Pontianak hendaknya lebih memperhatikan Peraturan Daerah nomor 19 tahun 2021 sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan sanksi yang diberikan dapat lebih memberatkan bagi pelanggar aturan.
- b. *Weaknesses* (Kelemahan), bagi masyarakat umum hendaknya mengapresiasi dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Kota Pontianak. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan cara tidak lagi memberikan uang atau barang kepada anak jalanan. Masyarakat dalam hal ini keluarga juga dapat menjalankan fungsinya sehingga tidak ada salah satu bagian dari mereka yang turun ke jalan untuk menjadi anak jalanan. Pada program rehabilitasi sebaiknya waktu yang diberikan lebih lama minimal satu bulan agar pelatihan dan pembinaan yang diberikan dapat lebih memberikan pengaruh kepada anak jalanan agar hal tersebut dapat dipraktekkan saat mereka tidak lagi direhabilitasi dan mampu meningkatkan keahlian mereka supaya memiliki nilai jual pada saat mencari pekerjaan.

- c. *Opportunities* (Peluang), dalam memanfaatkan peluang yang dilakukan Dinas Sosial sendiri tentang kerjasama sudah cukup, hanya saja harus lebih ditingkatkan agar masalah anak jalanan bukan hanya menjadi tanggungjawab Dinas Sosial tetapi didukung juga oleh *stakeholder* lainnya dan menjadi tanggungjawab kita bersama sebagai masyarakat. Pemerintah harusnya dapat memberikan kegiatan yang positif terhadap anak jalanan seperti kegiatan sosial yang mengedukasi. Sedikit memberikan gambaran tentang mimpi melalui dongeng yang mereka peragakan didepan anak-anak yang lain, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.
- d. *Threats* (Ancaman), pemerataan ekonomi dan pembangunan sangat diharapkan agar dapat menunjang kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat yang memiliki ekonomi rendah seperti halnya mencari pekerjaan. Pembenahan di bidang perekonomian oleh pemerintah perlu dilakukan sehingga tersedianya lapangan pekerjaan yang meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, karena latar belakang dari menjadi anak jalanan adalah kemiskinan.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti tidak bisa mewawancarai pihak Satpol PP karena berkaitan dengan judul yang memfokuskan pada satu instansi yaitu Dina Sosial
- b. Peneliti juga kesulitan dalam mewawancarai anak yang ada di jalanan karena mereka kabur jika kita mendekatinya.
- c. Kurangnya keterampilan peneliti dalam merangkai kalimat yang menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk menuangkan pemikiran-pemikiran ke bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andiyono. (2021). *Pertanian Indonesia Persepsi dan Resiko*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani
- David. (2009). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Griffin, Ricky. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bandung : CV MEDIA SAINS INDONESIA
- Hardiyansyah, dkk. (2019). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Hunger, J. D. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Oratik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mardoyo, P. (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT Gramedia.
- Reksohadiprodjo. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Ritonga, Z. (2020). *Manajememn Strategi*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Silalahi, U. (2011). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Stoner, James. (2021). *Pngantar Manajemen*. Bandung : CV MEDIA SAINS INDONESIA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV
- Taufiqurokhman (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: FISIP UPDM
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Skripsi

Savana Andang Endarto (2016). *Penanganan Anak Jalanan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Pemuda dan Olahraga Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang.

Andi Wahyudi (2019). *Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 19 Tahun 2021 tentang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang atau disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Strategi Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Pontianak. Berikut adalah pedoman observasi Checklist yang digunakan peneliti dalam penelitian:

No.	Aspek	Hal yang diamati
1.	Anak Jalanan	- Keadaan Anak Jalanan - Jumlah Anak Jalanan - Kegiatan yang dilakukan di Jalanan
2.	Tempat rehabilitasi anak jalanan di Pusat Layanan Anak Terpadu	- Keadaan Sarana Prasarana - Ruang Tamu - Ruang Kerja - Kamar Tidur - Kasur Tidur - Kondisi Bangunan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA 1

A. Informan : Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial; Staff

Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

B. Tempat Wawancara : Kantor Dinas Sosial Kota Pontianak

Pertanyaan Umum:

1. Bagaimana pandangan mengenai masalah anak jalanan yang ada di Kota Pontianak?
2. Dari aturan yang telah dibuat pemerintah yaitu Perda Kota Pontianak Nomor 19 tahun 2021 tentang Ketentraman, Keterampilan Umum Dan Perlindungan Masyarakat apakah telah diketahui oleh masyarakat?
3. Jika sudah, apakah aturan tersebut telah ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat?

Kekuatan (*Strengths*) :

1. Program penanganan apa sajakah yang sudah di lakukan oleh dinas dalam mengatasi masalah anak jalanan di Kota Pontianak?
2. Apakah program tersebut berhasil dilaksanakan sehingga berpengaruh kepada menurunnya jumlah anak jalanan di Kota Pontianak?
3. Dari program tersebut mana yang paling efektif untuk mengatasi masalah anak jalanan di Kota Pontianak?

4. Bagaimanakah mekanisme atau tahapan penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak?
5. Apakah sudah optimal tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan untuk program penanganan anak jalanan ?
6. Apakah Sumber Daya yang dimiliki telah memadai dalam menangani anak jalanan?
7. Apakah dana yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Pontianak sudah mencukupi untuk menangani anak jalanan?

Kelemahan (*Weaknesses*) :

1. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh dinas dalam melaksanakan program penanganan anak jalanan Kota Pontianak?
2. Apakah setelah dilakukan rehabilitasi masih ada anak jalanan yang kembali lagi ke jalanan?
3. Bagaimana cara dinas sosial mengatasi anak jalanan yang kembali lagi ke jalanan?

Peluang (*Opportunities*):

1. Tujuan apa yang ingin dicapai atau diselesaikan dalam menangani anak jalanan di Kota Pontianak?
2. Apakah dalam pelaksanaan rehabilitasi anak jalanan hasilnya sangat berpengaruh dalam mengurangi jumlah anak jalanan di Kota Pontianak?

Ancaman (*Threats*):

1. Dalam kehidupan anak jalanan, bila ditelusuri lebih jauh ternyata mereka memiliki bos (orang yang menyuruh mereka). Tindakan apa yang dilakukan dinas menyikapi hal ini?
2. Apakah ada pihak yang menentang Dinas Sosial dalam penertiban anak jalanan?
3. Bagaimana pengendalian yang dilakukan setelah melakukan operasi penjaringan anak jalanan agar tidak kembali lagi?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA 2

C. Informan : Anak Jalanan di Wilayah Kota Pontianak

D. Tempat Wawancara : Jalanan Kota Pontianak

Pertanyaan Umum :

1. Sudah berapa lama anda menjadi anak jalanan?
2. Bagaimana kesan anda ketika pertama kali menjadi anak jalanan?
3. Berapa jam rata-rata anda menghabiskan waktu sehari-hari di jalanan?
4. Apakah anda masih memiliki orangtua?
5. Bagaimana sikap orang tua anda, ketika anda turun kejalan menjadi anak jalanan?
6. Hingga saat ini, apakah anda pernah pulang kerumah?
7. Jika pernah, bagaimana perasaan anda ketika pulang?
8. Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda pulang?

Kekuatan (*Strengths*) :

1. Pekerjaan apa yang anda lakukan di Jalanan?
2. Dimana biasanya anda sering melakukan pekerjaan itu?
3. Apa alasan anda memilih pekerjaan tersebut?
4. Apakah anda pernah berpikir untuk meninggalkan pekerjaan anda sebagai anak jalanan?

5. Apa tujuan anda menjadi anak jalanan?

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Apakah anda tau jika kegiatan anak jalanan itu dilarang oleh Pemerintah?
2. Apakah pihak pemerintah pernah mengadakan sosialisasi terkait pelarangan kegiatan dijalanan?
3. Apakah anda pernah berpikir untuk meninggalkan pekerjaan anda sebagai anak jalanan?

Ancaman (*Threats*):

1. Apakah anda pernah mengalami penertiban oleh satpol PP?
2. Biasanya setelah ditertibkan kegiatan apa yang diberikan pihak Satpol PP ataupun Instansi yang terkait?
3. Apakah pernah mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat sekitar?

Peluang (*Opportunities*):

1. Apa tujuan anda menjadi anak jalanan?
2. Apakah pernah mendapatkan rehabilitasi? Jika pernah apa yang menjadi daya tarik sehingga kembali lagi ke jalanan?
3. Penanganan dari mana sajakah yang pernah anda dapatkan?
4. Bagaimana kehidupan pasca mendapatkan penanganan/pembinaan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA 3

E. Informan : Satpol PP di Wilayah Kota Pontianak

F. Tempat Wawancara : Kantor Satpol PP Kota Pontianak

Kekuatan (*Strengths*) :

1. Bagaimana cara Satpol PP membantu Dinas Sosial dalam menegakkan Perda Kota Pontianak Nomor 19 tahun 2021 tentang ketentraman, keterampilan umum dan perlindungan masyarakat?
2. Apakah ada prosedur khusus dalam penanganan anak jalanan?
3. Bagaimana cara pihak Satpol PP mengetahui adanya anak jalanan di Kota Pontianak?
4. Seberapa sering rutinitas Satpol PP dalam penjaringan razia anak jalanan?

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Apa hambatan Satpol PP dalam melakukan penertiban anak jalanan?
2. Sarana apa yang digunakan dalam penertiban anak jalanan? Apakah memadai?

Ancaman (*Threats*):

1. Apakah ada pihak yang menentang satpol PP dalam penertiban anak jalanan?

Peluang (*Opportunities*):

1. Apakah cara yang dilakukan satpol PP dalam menertibkan anak jalanan sudah efektif untuk mengurangi angka anak jalanan?
2. Apakah Satpol PP turut memberikan pembinaan terhadap anak jalanan?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA 4

G. Informan : Masyarakat Kota Pontianak

H. Tempat Wawancara : Kota Pontianak

Pertanyaan Umum :

1. Bagaimana cara mengatasi anak jalanan yang tepat menurut masyarakat?
2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang adanya anak jalanan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang jumlah anak jalanan di kota pontianak? Apakah menambah atau menurun?
4. Apakah masyarakat setuju adanya Perda yang berlaku saat ini?

Kekuatan (*Strengths*) :

1. Apa yang telah dilakukan masyarakat dalam mengatasi adanya anak jalanan?
2. Apakah masyarakat tau adanya aturan yang mengatur tentang larangan memberikan uang kepada anak jalanan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang kinerja yang telah dilakukan pemerintah? Apakah sudah sesuai dengan Perda yang berlaku?

Ancaman (*Threats*):

1. Apakah dengan adanya anak jalanan dapat merugikan masyarakat terutama di Kota Pontianak?

Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Apa kendala masyarakat dalam mengatasi adanya anak jalanan?
2. Apa pandangan masyarakat terhadap masyarakat lain yang memberikan uang kepada anak jalanan?
3. Bagaimana perasaan masyarakat terkait adanya anak jalanan?

Peluang (*Opportunities*):

1. Apakah pernah memberi uang kepada anak jalanan yang anda temui? Jika pernah apa alasan anda melakukan hal tersebut?
2. Apa harapan masyarakat terkait adanya Perda yang berlaku saat ini?

Lampiran 6

INFORMAN PENELITIAN

NO.	Kategori Informan	Kode Informan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	KB ₁	1 Orang
2.	Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	SB ₁	3 Orang
		SB ₂	
		SB ₃	
3.	Penjaga PLAT (Pusat Layanan Anak Terpadu)	PL ₁	1 Orang
4.	Anak Jalanan	AJ ₁	3 Orang
		AJ ₂	
		AJ ₃	
5.	Masyarakat	M ₁	2 Orang
		M ₂	

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi



Wawancara bersama Kasi Sosial Anak dan Korban Napza



Wawancara bersama Staff Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi



Wawancara bersama pihak (PLAT) Pusat Layanan Anak Terpadu



Wawancara bersama Anak Jalanan di Kota Pontianak



Dokumentasi Perda di Persimpangan Lampu Merah



Dokumentasi Anak Jalanan Kota Pontianak



Dokumentasi Penertiban Anak Jalanan oleh Satpol PP





Dokumentasi Tempat Rehabilitasi yaitu Di PLAT (Pusat Layanan Anak Terpadu)



Wawancara bersama masyarakat

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Syarifah Ramlah
NIM	: E1011181012
Tempat, Tanggal Lahir	: Rasau Jaya, 12 April 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Usia	: 22 tahun
Status	: Belum Menikah
Hobi	: Olahraga
Alamat	: Komplek Aldy Mutiara Residence 2 Desa Kapur
Alamat Asal	: Jalan Pahlawan Rasau Jaya II
No. Handphone	: 085849835271
Alamat Email	: syarifahalaydrus0412@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 03 Rasau Jaya : Tahun 2006-2012
2. Mts Al MA'arif Rasau Jaya : Tahun 2012-2015
3. MAN 1 Kubu Raya : Tahun 2015-2018

Pengalaman Kerja

1. Customer Service : Masjid Enterprise Indonesia
: Dealer Motor Listrik Ecgo Pontianak
2. Bussiness Online : Oriflame Indonesia
3. Magang : Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Kalimantan Barat

Orang Tua

1. Ayah : Syarif Yeb
Tempat, Tanggal Lahir : Ambawang, 14 Mei 1953
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Syarifah Normah
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Bemban, 09 Februari 1964
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 Telp. 0561-740188,
736439 dan 743464 Kotak Pos 1049

SURAT – TUGAS

NOMOR :12934/UN22.5/DL.16/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama : Syarifah Ramlah
No. Induk Mahasiswa : E1011181012
Jurusan : Ilmu Administrasi/Ilmu Administrasi Publik
Alamat : Komplek Aldy Mutiara Residence No.21 Desa Kapur
Keperluan : Untuk Penulisan Skripsi
Kota / Kabupaten : Pontianak
Instansi Yang Dituju : 1. Dinas Sosial Kota Pontianak
2. Anak Jalanan
3. Masyarakat
4.
Judul Skripsi : Strategi Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Pontianak

Tugas tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 22 September 2022 sampai dengan selesai.

Berhubungan dengan hal tersebut, kepada yang berwenang diharapkan memberikan izin dan bantuan data.

Mengetahui :

1 Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial dan
Pembinaan Masyarakat

2

Pontianak, 21 September 2022
Wakil Dekan I Bidang Akademik,
Dr. Herlan, S. Sos, M. Si
NIP. 197205212006041001

catatan:

surat tugas ini segera dikembalikan kepada Fakultas setelah selesai melakukan penelitian